

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA MASKUNING KULON

Indah Yulia Ningsih¹⁾, Dewi Dianasari²⁾, Nuri³⁾, Ika Barokah Suryaningsih⁴⁾,
Mochammad Amrun Hidayat⁵⁾

^{1,2,2,5} Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jember

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Abstrak

Desa Maskuning Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso dengan pengelolaan sampah yang kurang baik. Kebiasaan membuang sampah di tempatnya belum terpelihara dan tempat pembuangan akhir sampah masih terbatas. Masyarakat belum memahami pengolahan sampah akibat terbatasnya pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dan rendahnya tingkat pendidikan. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah, terutama sampah rumah tangga di Desa Maskuning Kulon melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Program ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, sehingga turut meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keywords: Pengelolaan sampah, sanitasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Maskuning Kulon Village is one of the villages in Pujer District, Bondowoso Regency, with poor waste management. The habit of waste disposal in its place had not been maintained, and the final waste disposal sites still needed to be improved. The community had not implemented waste processing because of less knowledge about environmental sanitation and low levels of education. This service program aimed to empower the community for waste management in Maskuning Kulon Village through socialization and training activities. This program increased public knowledge about waste management and the use of waste into high-economic value products to improve community income.

Keywords: Waste management, environment sanitation, community empowerment

Correspondence author: Indah Yulia Ningsih, indahyulianingsih.farmasi@unej.ac.id, Jember, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Hingga saat ini persoalan sampah masih menjadi *issue* yang belum tertangani dengan baik di Indonesia. Salah satu jenis sampah yang paling banyak menimbulkan masalah bagi lingkungan adalah sampah rumah tangga. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012, sampah rumah tangga didefinisikan sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012). Seiring dengan penambahan penduduk di Indonesia yang cukup signifikan setiap tahunnya mengakibatkan penambahan jumlah sampah. Tidak dipungkiri bahwa adanya aktivitas manusia berperan besar dalam peningkatan volume sampah (Suryani, 2014; Prihatin, 2020). Bila hal ini tidak diimbangi dengan pengelolannya yang ramah lingkungan, maka akan mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Selain merusak keindahan lingkungan dan menyebabkan pencemaran, keberadaan sampah mengakibatkan berbagai macam penyakit, terutama penyakit infeksi. Karena itulah, diperlukan pengelolaan sampah yang baik agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012). Sebaiknya, sampah diolah atau didaur ulang agar tidak terjadi pencemaran lingkungan dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Salah satu upaya untuk pengolahan sampah adalah dengan cara mengubahnya menjadi barang kerajinan ataupun perabot rumah tangga yang bernilai ekonomi tinggi dan unik.

Desa Maskuning Kulon yang terletak di Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu desa yang masih belum menerapkan sistem pengelolaan sampah yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pujer, desa ini memiliki angka kejadian stunting cukup tinggi di Kecamatan Pujer. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis, sehingga balita menjadi terlalu pendek untuk usianya (Kemenkes RI, 2018). Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan sanitasi lingkungan, termasuk pengelolaan sampah yang kurang baik. Sanitasi lingkungan yang buruk cenderung menyebabkan banyaknya penyakit infeksi pada bayi dan anak-anak. Hal tersebut menyebabkan terjadinya stunting secara langsung (Soekirman, 2000). Selain itu, aspek kebersihan mencerminkan upaya individu dalam menjaga kesehatannya. Karena itu, dengan menjaga kebersihan, maka turut meningkatkan derajat kesehatan (Elamin *et al.*, 2018).

Berdasarkan situasi tersebut, maka perlu dilakukan upaya pengelolaan sampah yang baik di Desa Maskuning Kulon. Metode pengabdian yang dilaksanakan berupa penyuluhan atau sosialisasi dan pelatihan. Kombinasi kedua metode tersebut digunakan dalam penanggulangan masalah sampah di Desa Maskuning Kulon karena pengelolaan sampah tidak hanya memerlukan aspek teknis saja, namun juga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penanganan sampah agar dapat mengubah sikap dan pola pikirnya menuju masyarakat yang ramah lingkungan (Suryani *et al.*, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang diterapkan dalam merealisasikan program pengabdian ini adalah metode *Participatory Rural Appraisal*. Metode ini memungkinkan masyarakat Desa

Maskuning Kulon untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan tim pelaksana pengabdian sebagai fasilitator dari luar, berbagi informasi, membuat perencanaan dan tindakan nyata. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tim pelaksana pengabdian menawarkan solusi kepada mitra Kepala Desa Maskuning Kulon, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso yang berupa penyuluhan atau sosialisasi dan pelatihan dalam bidang peningkatan kualitas lingkungan. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program pengabdian ini meliputi:

1. Penyuluhan kepada masyarakat tentang sanitasi lingkungan yang baik, pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama cuci tangan yang benar, buang air besar (BAB) di jamban, dan membuang sampah pada tempatnya

Pada awal kegiatan sosialisasi, masyarakat diberikan materi tentang PHBS, termasuk cuci tangan yang benar, BAB di jamban, dan membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat juga diberi penjelasan mengenai manfaatnya bagi kesehatan, terutama kaitannya dengan risiko penyebaran penyakit dan berbagai upaya dalam penanganan stunting. Pada kegiatan ini, masyarakat diberi modul tentang sanitasi lingkungan yang baik dan PHBS untuk membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait materi penyuluhan.

2. Penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga

Materi penyuluhan yang disampaikan adalah mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat dan menanggulangi stunting. Masyarakat dijelaskan mengenai pengaruh pengelolaan sampah rumah tangga yang buruk terhadap kesehatan, pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang baik bagi penanganan stunting dan kesehatan masyarakat, beberapa cara pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian modul juga dilakukan pada kegiatan ini untuk memperjelas materi yang disampaikan.

3. Pelatihan tentang pengolahan sampah rumah tangga menjadi berbagai produk bernilai ekonomi tinggi

Pelatihan ini berguna bagi masyarakat dalam rangka pengelolaan sampah dan pemanfaatannya menjadi berbagai produk bernilai jual tinggi. Hal tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Beberapa produk yang dibuat pada kegiatan ini adalah rangkaian bunga, dompet, dan tas dari kantong plastik, serta vas bunga dari sabut kelapa. Materi diberikan secara sederhana mengenai teknis pembuatan produk-produk tersebut yang dilanjutkan dengan praktek pembuatannya. Pelatihan ini disertai pemberian modul kepada para peserta sebagai panduan dalam pembuatan produk olahan sampah rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama ini sampah didefinisikan sebagai benda atau bahan yang tidak digunakan lagi oleh manusia, sehingga perlu dibuang. Masyarakat juga menganggap bahwa sampah merupakan benda yang menjijikkan dan kotor, sehingga perlu dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Banowati, 2012; Mulasari, 2012; Mahyudin, 2014). Namun, seiring dengan pertambahan penduduk Indonesia yang signifikan dan meningkatnya aktivitas masyarakat, maka sampah menjadi masalah yang cukup serius. Karenanya, masalah sampah kini tak lagi hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun masyarakat diharapkan juga berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah agar tidak

memberikan efek merugikan terhadap lingkungan (Hardiatmi, 2011). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah memiliki peran penting karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat. Selain itu, adanya peran serta masyarakat dapat menguatkan inisiatif untuk menjaga dan memelihara lingkungan (Sulistiyorini *et al.*, 2015)

Terkait dengan perlunya peningkatan kualitas sanitasi lingkungan di Desa Maskuning Kulon, maka beberapa kegiatan pengabdian telah dilaksanakan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi program kepada mitra Kepala Desa Maskuning Kulon, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso. Kegiatan sosialisasi program pengabdian bertujuan untuk berdiskusi lebih mendalam bersama mitra mengenai kondisi masyarakat desa Maskuning Kulon dan permasalahannya, serta solusi yang dapat ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian. Koordinasi juga diperlukan untuk menyusun rencana program pengabdian yang akan dijalankan di desa Maskuning Kulon. Permasalahan sanitasi lingkungan yang buruk terutama yang berkaitan dengan sampah perlu melibatkan pemerintah setempat karena permasalahan sampah mencakup tiga bagian utama, yaitu bagian hulu, proses dan hilir. Permasalahan pada bagian hulu berupa sistem pemrosesan akhir dari sampah yang belum optimal. Pada bagian proses terjadi masalah berupa sumber daya yang masih terbatas, baik dari masyarakat atau pemerintah. Sedangkan, pada bagian hilir terdapat permasalahan peningkatan jumlah sampah yang terjadi secara terus-menerus, namun tidak diimbangi dengan peningkatan sistem pengelolaan sampah yang baik (Mulasari, 2012). Konsep dasar pengelolaan sampah harus diterapkan dalam upaya pencegahan penumpukan sampah, penurunan dampak negatif, dan pemanfaatannya (Sahil, 2016). Pengelolaan sampah harus dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari hulu ke hilir agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, termasuk dapat mengubah perilaku masyarakat. Bila pengelolaan sampah dilakukan dengan benar, maka lingkungan dapat terpelihara dan senantiasa lestari, serta penyebaran berbagai macam penyakit dapat dicegah (Dermawan *et al.*, 2018).



Gambar 1 Kegiatan penyuluhan sanitasi lingkungan dan pengelolaan sampah

Kegiatan penyuluhan tentang sanitasi lingkungan yang baik, pentingnya PHBS, terutama cuci tangan yang benar, BAB di jamban, dan membuang sampah pada tempatnya dilaksanakan dengan pemateri dari tim pelaksana pengabdian. Sedangkan, kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dilakukan dengan menggandeng mitra bank sampah yang berlokasi di Kelurahan Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Pembicara dari bank sampah menjelaskan mengenai pemanfaatan sampah, cara pemilahan dan pengolahan, serta sekilas mengenai bank sampah dan manajemennya. Selama ini pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah daerah berupa pengelolaan sampah berbasis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang mencakup

pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah (Utami *et al.*, 2008). Secara umum ada beberapa tahapan dalam pengelolaan sampah. Tahap pertama adalah pemilahan sampah yang dapat dilakukan secara manual, misalnya pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Menampung sementara sampah di wadah atau tempat sumber sampah merupakan cara untuk pewadahan sampah, yang dilanjutkan dengan pengolahan sampah di sumbernya. Tahapan berikutnya adalah pengumpulan sampah yang mencakup pemindahan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Setelah itu, dilakukan pengangkutan sampah tersebut ke tempat pembuangan akhir (Elamin *et al.*, 2018). Para peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan para pemateri selama berlangsungnya kegiatan. Selain itu, para peserta juga sangat antusias karena hasil pengumpulan sampah ke bank sampah dapat ditabung untuk membantu perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pengetahuan peserta mengenai materi yang disampaikan meningkat hingga 95% (Gambar 4).

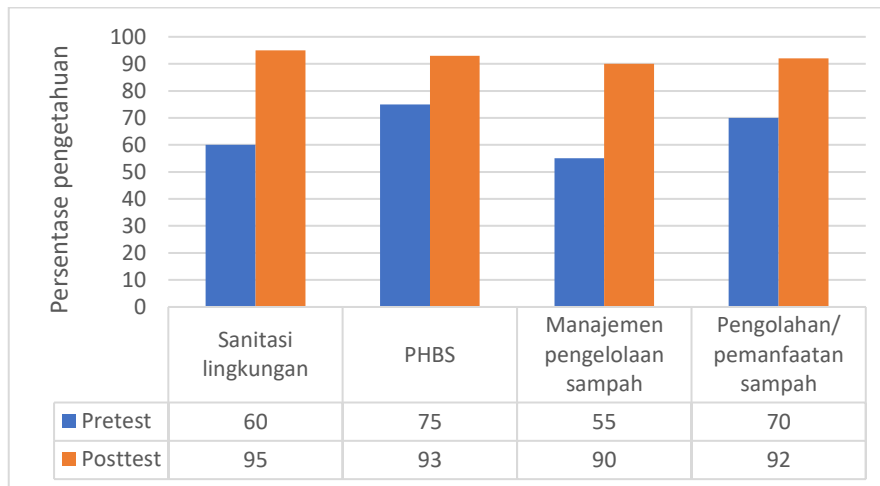


Gambar 2 Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah menjadi produk bernilai jual tinggi

Selanjutnya dilaksanakan pelatihan pengelolaan sampah, yaitu pemanfaatan sampah menjadi berbagai barang yang berguna seperti rangkaian bunga, vas bunga, tas, dan dompet. Para peserta dilatih mulai dari cara menyetrika kantong plastik, menggunting, menempel, dan memberi hiasan pada produk akhir. Produk yang dihasilkan dari pengolahan sampah diharapkan tidak hanya dapat digunakan sehari-hari, namun dapat meningkatkan nilai ekonominya, sehingga layak jual dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.



Gambar 3 Beberapa produk hasil pengolahan sampah



Gambar 4 Persentase hasil pretest dan posttest mengenai materi yang diberikan

SIMPULAN

Dengan adanya program pengabdian ini, masyarakat Desa Maskuning Kulon merasa sangat terbantu karena diberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan mengenai sanitasi lingkungan dan pengelolaan sampah. Hal tersebut terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti semua kegiatan pengabdian. Dengan adanya dukungan dari mitra Kepala Desa Maskuning Kulon, diharapkan semua kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat diaplikasikan dengan baik, sehingga dapat membantu memperbaiki kualitas lingkungan, meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Banowati, E. (2012). Pengembangan *Green Community* Unnes melalui Pengelolaan Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1): 11-19.
- Dermawan, Lahming, Mandra, M. A. S. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. *UNM Environmental Journals*, 1(3): 86-90.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuni, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Kusumawardhani, R., Dwi, D. M. P., Rohmawati, R. A., Bhagaskoro, P. A. & Nasifa, I. F. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah

- Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4): 368-375.
- Hardiatmi, S. (2011). Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *INNOFARM Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(1): 50-66.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Sosialisasi Germas Atasi Masalah Kesehatan. (Artikel web). Diakses di <http://www.depkes.go.id/article/view/18040600001/sosialisasi-germas-atasi-masalah-kesehatan.html>
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *EnviroScienteeae*, 10(2014): 33-40.
- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas*, 6(3): 204-211.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 12 Oktober 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 188. Jakarta.
- Prihatin, R. B. (2020). Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1): 1-16.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F. & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Bioedukasi*, 4(2): 478-487.
- Soekirman. (2000). Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S. & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Magaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work Jurnal*, 5(1): 1-10.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang. *Aspirasi*, 5(1): 71-84.
- Suryani, H., Dirawan, G. D., Tahmir, S. & Yahya, M. (2017). Model Pelatihan Motivation, Innovative, Development, Achievement (MIDA) dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Utami, B. D., Indrasti, N. S., Dharmawan, A. H. (2008). Pengelolaan Sampah Rumahtangga Berbasis Komunitas: Teladan dari Dua Komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 2(1): 49-68.